

BAB II
EKSISTENSI DESA DAN POTRET PEMERINTAHAN
DESA LOGEDE

2.1 Sejarah Desa Logede

Desa Logede memiliki sejarah yang kaya dan unik yang dimulai dari peristiwa "babad alas" atau pembukaan hutan oleh seorang tokoh legendaris bernama Mbah Sumogati. Kisah ini dimulai ketika Mbah Sumogati, seorang pelopor yang dikenal bijak dan pemberani, memutuskan untuk membuka lahan hutan di wilayah tersebut dengan tujuan membangun pemukiman baru. Seiring berjalannya waktu, datanglah seorang bangsawan dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat bernama Raden Tumenggung Cethong Balung. Dalam perjalanannya melintasi wilayah yang sedang dibuka oleh Mbah Sumogati, Raden Tumenggung Cethong Balung terpukau oleh sebuah pohon besar yang dikenal sebagai pohon Elo (*Ficus racemosa*), yang termasuk dalam keluarga Moraceae atau Mulberi. Keindahan dan kemegahan pohon Elo tersebut menarik perhatian Raden Tumenggung, sehingga ia terinspirasi untuk memberi nama wilayah tersebut.

Raden Tumenggung Cethong Balung, dengan rasa kagum yang mendalam, berucap "LO GEDE", yang berarti "Pohon Elo yang besar". Ucapan tersebut kemudian menjadi cikal bakal nama desa yang kita kenal hari ini sebagai Desa Logede. Nama ini tidak hanya mencerminkan kekaguman terhadap alam, tetapi juga mengandung makna historis yang mendalam bagi penduduk setempat. Bersama Mbah Sumogati, Raden Tumenggung Cethong Balung kemudian mengadakan pertemuan atau "rembug desa" dengan para penduduk yang telah

mulai menetap di wilayah tersebut. Dalam rembug desa tersebut, mereka mengumumkan nama resmi desa, yaitu Logede, serta menetapkan pemimpin desa dan pegawai pemerintahan desa seperti carik atau juru tulis desa, congkog atau wakil kepala desa, seorang ulu ulu yang bertanggung jawab atas pengairan dibidang pertanian serta bayan atau seseorang yang bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat.

Proses penetapan ini menandai awal mula terbentuknya struktur pemerintahan desa yang formal, yang terdiri dari kepala desa dan perangkatnya. Mereka bekerja sama untuk mengelola desa, membangun infrastruktur dasar, dan mengatur berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang mendukung kesejahteraan penduduk. Keputusan untuk memilih nama Logede dan menetapkan perangkat desa ini merupakan langkah penting dalam sejarah desa, menandai transformasi dari sekadar lahan hutan menjadi sebuah komunitas yang terorganisir dengan identitas yang kuat.

Desa Logede telah mengalami sederet peristiwa penting sepanjang sejarahnya. Tahun 1956, dilakukan pemilihan kepala desa secara demokratis, selang dua dekade kemudian tepatnya tahun 1976, kantor kepala desa dibangun. Tahun 1983 desa ini juga menjadi juara 3 dalam lomba desa se Kabupaten Kebumen. Masuk ke tahun 2000 an sampai dengan sekarang, pembangunan sarana dan prasarana desa sudah banyak dilakukan misalnya pembangunan sekolah, tempat ibadah, pembangunan jalan rabat beton yang ada ditiap RW, lapangan desa, masjid, dan Gedung BumDes.

Ditinjau dari *track record* penghargaananya tahun 2021, Logede mewakili

Kabupaten Kebumen dalam lomba video gotong royong dan hasilnya Desa Logede mampu menyabet juara I (satu) di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Desa Logede dipilih karena dinilai sukses dalam ketahanan pangan, dengan adanya 18 kebun pangan yang tersebar di 18 RT, dibangun melalui swadaya masyarakat setempat dan bantuan dari pemerintah Kabupaten Kebumen lewat Dinas Pertanian dan Pangan. Selain itu, Pemerintah Desa juga melakukan berbagai inovasi, termasuk kesepakatan seluruh kebun pangan untuk menanam dengan komposisi 70% sayuran utama dan 30% sayuran pelengkap. Namun sayangnya, program ini tidak bertahan lama, sebab kesibukan ibu ibu yang bekerja sebagai buruh maupun petani membuat pengelolaan kebun menjadi tidak optimal. Kemudian ditahun 2023, Desa Logede berhasil mendapat penghargaan sebagai *pilot project* desa antikorupsi ditingkat provinsi sekaligus yang pertama di Kabupaten Kebumen. Atas penghargaan ini kesenian jamjaneng yang juga ambil bagian dalam pemenuhan indikator, mendapat apresiasi dari pemerintah provinsi dengan hadiah 10 juta rupiah sekaligus diundang dalam Peringatan Hakordia tahun 2023 di Semarang.

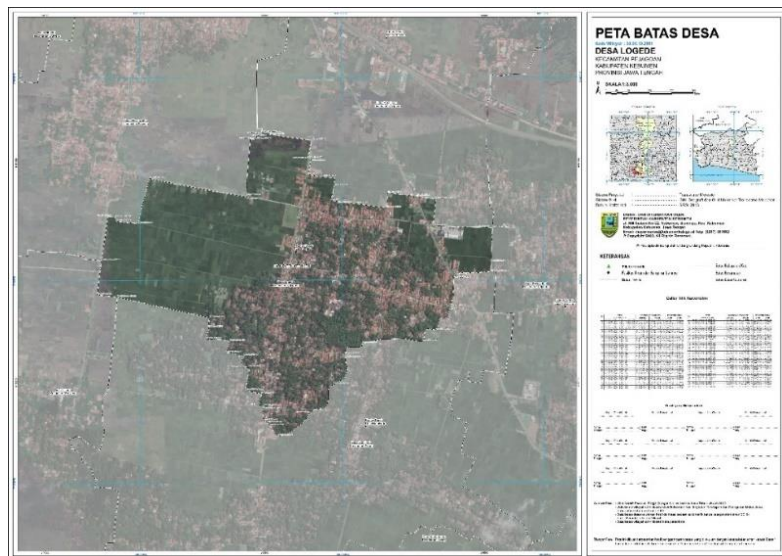
2.2 Aspek Geografis

Logede merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Kebumen dan memiliki jarak orbitrase sekitar 6 km dari pusat kota. Secara geografis, Desa Logede memiliki batas-batas wilayah diantaranya yaitu di bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Giwangretno, di bagian utara berbatasan dengan Desa Kebulusan, di bagian selatan berbatasan dengan Desa Bumiharjo, dan di bagian timur berbatasan dengan Desa Kuwayuhan.

Desa Logede memiliki luas wilayah sebesar 116 hektar, yang terdiri dari 45

No	Jenis Wilayah	Luas Wilayah (Ha)
1.	Persawahan	45
2.	Pemukiman	18,94
3.	Pekarangan	40
4.	Perkantoran	0,12
5.	Prasarana umum	12,06

Gambar 2. 1 Peta Desa Logede



Desa Logede, ditinjau dari letak geografisnya tidak terlalu jauh dari pusat Kabupaten Kebumen, oleh karena itu dalam rangka menunjang mobilitas

masyarakat, pemerintah desa memfokuskan anggaran pada pembangunan infrastuktur jalan. Selain itu, memaksimalkan potensi yang ada yakni disektor pertanian, pembangunan irigasi juga menjadi fokus pembangunan yang selalu masuk pada Rencana Kerja Pemerintah yang merupakan dokumen perencanaan tahunan pembangunan desa.

2. 3 Aspek Administratif

Secara admininistratif, Desa Logede terbagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT). Mayoritas satu Rukun Warga terdiri dari empat rukun tetangga, kecuali di RW III yang mana hanya terdiri dari dua RT saja. Berikut adalah sebaran RT dan RW di Desa Logede:

Tabel 2. 2 Sebaran RT/RW di Desa Logede

No.	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1.	RW 1/ Silekor	a. RT 1/RW 1 b. RT 2/RW 1 c. RT 3/ RW 1 d. RT 4/RW 1
2.	RW 2/ Kauman	a. RT 1/RW 2 b. RT 2/RW 2 c. RT 3/ RW 2 d. RT 4/RW 2
3.	RW 3/ Wringin	a. RT 1/RW 3 b. RT 2/RW 3
4.	RW 4/ Petilasan	a. RT 1/RW 4 b. RT 2/RW 4 c. RT 3/ RW 4 d. RT 4/RW 4
5.	RW 5/ Tanjani	a. RT 1/RW 5 b. RT 2/RW 5 c. RT 3/ RW S d. RT 4/RW 5

Sumber: Pemerintah Desa Logede

Pembagian wilayah ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah

pengelolaan administrasi, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas koordinasi kegiatan masyarakat dan memperlancar penyelenggaraan berbagai program pembangunan. Selain itu, struktur ini mendukung optimalisasi pelayanan publik di desa tersebut, sehingga kebutuhan dan aspirasi warga dapat terakomodasi dengan lebih baik. Pembagian yang jelas ini juga memungkinkan setiap RW dan RT untuk berperan aktif dalam memajukan desa serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan adanya forum perkumpulan masyarakat di setiap wilayah yang aktif dan rutin baik itu kelompok perempuan lewat PKK, forum rutinan bulanan dan triwulanan, serta pertemuan karang taruna menjadi bukti bahwasanya masyarakat desa Logede aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

2. 4 Aspek Demografis

Berdasarkan laman website desa online, jumlah penduduk Desa Logede adalah 3.827 dengan penduduk laki laki sebanyak 1.952 jiwa dan perempuan sebesar 1.875 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Logede di dominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) hingga SMA. Adapun lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 2. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Logede

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak/belum sekolah	693
2.	Belum tamat SD/ sederajat	330
3.	SD/MI	918
4.	SMP	785
5.	SMA/SMK	874
6.	Diploma/ Sarjana	176

Sumber: Kecamatan Pejagoan Dalam Angka 2023

Secara keseluruhan, masyarakat Desa Logede didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah. Namun, jumlah yang signifikan dari penduduk yang tidak bersekolah atau belum tamat SD menjadi perhatian utama, menunjukkan perlunya peningkatan akses dan kualitas pendidikan di desa ini. Masyarakat yang berpendidikan tinggi masih sangat minim, hal ini yang mungkin mempengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial desa secara keseluruhan. Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dalam pendidikan tinggi dan mengurangi angka putus sekolah di tingkat dasar dan menengah. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan tata kelola pemerintahan desa, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eni Kurniasih selaku sekdes, yang mengatakan bahwasanya masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung mengabaikan himbauan dari pemdes untuk mengisi google form yang digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pemerintah desa yang mana hal tersebut merupakan bagian dari keterlibatan masyarakat dalam pengawasan tata kelola yang pemdes jalankan. Namun jika tingkat pendidikan dengan keterlibatan dalam perencanaan, pembangunan, maupun pengawasan pembangunan nampaknya hal itu tidak berpengaruh sebab dalam dalam setiap musyawarah baik ditingkat RT, RW maupun desa masyarakat aktif untuk menyuarakan aspirasinya, bahkan wani lempur yang merupakan wadah bagi ibu-ibu yang ada di desa untuk terlibat dalam perencanaan, keanggotaannya juga berasal dari kalangan ibu rumah tangga biasa dan bukan seorang pegawai. Begitupun dalam hal pembangunan atau gotong royong, kerja bakti yang ada di desa, masyarakat bisa dikatakan guyub rukun dalam

melaksanakan kegiatan tersebut, misalnya masyarakat yang berhalangan hadir akan berkontribusi dengan memberikan makanan ringan sebagai hidangan setelah kerja bakti. Kebiasaan ini sudah berlangsung lama dan sudah berdasarkan kesepakatan berikut:

Gambar 2. 2 Kegiatan gotong royong masyarakat



Sumber: Pemerintah Desa Logede

Ditinjau dari segi perekonomian masyarakat, Desa Logede banyak ditopang dari sektor UMKM. Logede terkenal dengan sentra pembuatan Genteng Sokka yang mana jenis genteng ini merupakan salah satu genteng terbaik di nusantara. Selain industri genteng, banyak masyarakat di desa ini yang juga menggeluti usaha di bidang pangan misalnya UMKM tempe dan tahu. Adapun lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. 4 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Logede

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Buruh Harian Lepas	796
2.	Karyawan Swasta	453
3.	Ibu Rumah Tangga	354
4.	Guru	50
5.	PNS	44
6.	Petani	57
7.	Wiraswasta	232
8.	TNI	2
9.	Polri	5

Sumber: Website Statistik Desa Logede

Tabel diatas menunjukan bahwasanya sektor UMKM menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Logede. Walaupun lahan pertanian di Desa Logede cukup luas, masyarakat justru banyak bermatapencaharian sebagai buruh, pedagang maupun karyawan swasta sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani cenderung lebih sedikit dibandingkan ketiga jenis pekerjaan tersebut.

Meninjau dari sisi kondisi sosial budaya masyarakat Desa Logede, nampaknya kehidupan sosial budayanya masih kental. Hal ini terlihat dengan masih adanya kelompok kesenian Jamjaneng yang mana kesenian ini merupakan kesenian asli dari Kebumen. Bahkan kelompok kesenian ini turut ambil bagian dalam upaya pemenuhan indikator desa antikorupsi. Di Desa Logede terdapat dua kesenian Jamjaneng, yakni Jamjaneng Sopo Nyono dan Ngudi Kawruh. Dalam perkembangannya, kesenian ini sempat vakum lama, hingga pada akhirnya di tahun 2019, dibawah kepemimpinan bapak Imdad Durokhman, kesenian ini aktif kembali lewat adanya bantuan peralatan kesenian dari pihak desa (Wawancara dengan Bapak Ikun selaku ketua jamjaneng, 9 November 2024)

Selain itu, pemerintah Desa Logede dan masyarakatnya juga memegang

teguh sepuluh pitutur jawa yang di dalamnya terdapat nasehat nasehat bagaimana mmenjadi manusia yang baik dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi. Dari penjelasan tersebut maka sejatinya nilai nilai kearifan lokal desa masih menjadi pegangan dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan desa. Ditinjau dari kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat Desa Logede, mayoritas beragama islam dengan jumlah pemeluk 3.817 orang dan katolik sebanyak 10 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kasi Pelayanan, Bapak Mustanginun menjelaskan bahwasanya kesepuluh orang tersebut merupakan satu keluarga. Walaupun terdapat perbedaan agama, masyarakat Desa Logede tetap menjaga kerukunan umat beragama, bahkan hubungan pemerintah desa dengan keluarga tersebut baik dan mereka juga aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Kerukunan di Desa Logede juga dibuktikan dengan tidak ada konflik yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan keyakinan antarmasyarakat.

2. 5 Struktur Pemerintahan dan Kelembagaan Desa

Sama halnya dengan desa desa lain yang ada di Indonesia, struktur pemerintahan Desa Logede dipimpin oleh seorang kepala desa yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pemerintahan di desa, seperti pembangunan, pemberdayaan serta tata kelola pemerintahan desa. Dalam menjalankan tugasnya ini, Kepala Desa Logede, Bapak Imdad Durokhman S.E, dibantu oleh perangkat desa yang menjalankan tugas administratif dan operasional. Tugas administratif dijalankan oleh sekertariat desa yang dipimpin oleh sekertaris desa yakni ibu Eni Kurniasih dan membawahi Bapak Samijo sebagai kaur keuangan serta Bapak Agung Sriyono S.E sebagai kaur perencanaan dan umum. Sedangkan untuk tugas

tugas operasional akan dilakukan oleh seorang kasi (kepala seksi).

Kepala Seksi yang bertanggungjawab atas tugas yang berkaitan dengan pelayanan atau kasi pelayanan dijabat oleh Bapak Mustanginun. Kemudian tugas yang berkaitan dengan pemerintahan, urusan pertanahan, penataan wilayah menjadi tugas dari kasi pemerintahan yang dalam hal ini dijabat oleh bapak Wariso dan kepala seksi yang bertanggungjawab atas bidang kesejahteraan desa menjadi tanggungjawab bapak Muhyanto. Terakhir, urusan yang berkaitan dengan pembangunan atau yang lainnya, yang ada di setiap dusun maka akan menjadi tanggung jawab dari seorang kepala dusun. Desa Logede terdiri dari 5 dusun dengan jumlah kader sebanyak 4 orang, Adapun satu orang kepala dusun yakni dusun Wrigin dan Kauman dipimpin oleh kader yang sama yakni Ibu Ani Magfiroh, Dusun Silekor dipimpin oleh Bapak Parijo, Dukuh Petilasan dipimpin oleh Bapak Slamet Waluyo dan Dukuh Tanjani dipimpin oleh Bapak Purwandi. Berikut merupakan gambar bagan SOTK Pemdes Logede:

Gambar 2. 3 Bagan SOTK Pemerintah Desa Logede



Sumber: Pemerintah Desa Logede

Sementara itu, Badan Permusyawaratan Desa Logede sebagai lembaga yang mengawasi kinerja pemerintah terdiri dari 5 orang, yang mana kelima orang tersebut merupakan representasi setiap wilayah yang ada di Desa Logede dan juga terdapat satu orang keterwakilan perempuan. Selain BPD, kelembagaan yang ada di Desa Logede juga cukup beragam, mulai dari LPMD, PKK, Posyandu, Linmas, Jumentik atau Juru Pemantau Jentik, Posyandu, Bumdes, Wanita Melek Perencanaan, Bank Sampah. Secara garis besar kelembagaan desa ini juga dimiliki

oleh desa lain. Namun yang menjadi sorotan disini adalah adanya Wanita Melek Perencanaan. Wani Lemper merupakan trobosan yang dilakukan oleh Dinas PMD Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kesetaraan gender yang ada di desa lewat pemberian ruang bagi perempuan agar mampu berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan yang ada di desa. Sebagai desa yang menjadi projek inovasi dinas PMD, Logede mendukung penuh keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa. Sampai saat ini Wani Lemper sudah tersebar di enam desa di seluruh penjuru Kabupaten Kebumen, namun yang aktif hanya di tiga desa saja yakni Logede, Ampelsari dan Kaliputih.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Desa Logede, Bapak Imdad Durokhman S.E, terkait dengan berbagai kelembagaan yang ada di desanya, beliau menuturkan bahwasanya dirinya selalu memotret sesuatu dari dua hal yakni potensi dan masalah. Dari sisi potensi, beliau mengatakan bahwasanya perempuan dinilai lebih peka terhadap permasalahan yang ada di desa. Selain itu, kelembagaan yang kuat karena mayoritas ibu ibu banyak tinggal di desa, sedangkan kelembagaan dari pemuda kurang kuat karena banyak dari mereka merantau setelah lulus sekolah. Dari sisi masalah, ketidaktransparan menjadi latar belakang mengapa pemerintah mendorong kelembagaan utamanya Wanita Melek Perencanaan menjadi salah satu lembaga penting yang berperan dalam perencanaan hingga pengawasan tata kelola pemerintahan.

2. 6 Visi dan Misi Pemerintah Desa Logede

Visi adalah pernyataan yang memuat mimpi ataupun cita cita yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Visi dalam suatu organisasi memiliki peran penting

untuk menjaga agar organisasi tetap berjalan sesuai dengan apa yang telah diitacitakan sehingga hal ini akan mencegah organisasi dari berbagai macam penyimpangan. Adapun visi pemerintahan desa Logede adalah terselenggaranya pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat desa Logede yang demokratis, mandiri, dan sejahtera serta berkesadaran lingkungan”. Visi tersebut kemudian dijabarkan lagi oleh pemerintah Desa Logede diantaranya:

1. Bersih yaitu dalam menjalankan tata kelola pemerintahan dilandasi dengan niat yang tulus, ikhlas dan suci serta dilandasi juga dengan jiwa pengabdian yang tinggi.
2. Transparan yaitu pengambilan keputusan yang diambil oleh pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka dan masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah.
3. Bertanggungjawab artinya pemerintah berkewajiban untuk dapat menanggung dan menerima pembebanan dari setiap sikap yang dilakukan baik dari tindakan sendiri maupun pihak lain.
4. Demokratis memiliki arti bahwasanya kebebasan berpendapat akan dijamin oleh pemerintah desa. Namun apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan secara bersama-sama dengan penuh tanggungjawab. dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
5. Mandiri artinya Masyarakat Desa Logede dengan potensi lokal yang dimilikinya mampu memenuhi kehidupan hidupnya.

6. Sejahtera mengandung makna bahwasanya masyarakat desa logede mampu memenuhi kebutuhan dasar secara lahir dan batin yaitu berupa kesehatan, sandang, papan, pangan, pendidikan, lapangan pekerjaan serta kebutuhan dasar manusia yang lainya seperti lingkungan yang aman nyaman, dan bersih, juga terjaminnya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
7. Berkesadaran lingkungan artinya lingkungan desa yang lestari dijadikan ruh dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa.

Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah Desa Logede menyusun beberapa misi atau langkah langkah dalam rangka untuk mewujudkan visi yang telah disusun. misi pemerintahan Desa Logede diantaranya:

1. Mewujudkan pelayanan yang professional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan desa yang responsif dan transparan
2. Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis dan damai
3. Meningkatkan potensi dan daya dukung dan lingkungan untuk menciptakan peluang usaha
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan partisipatif ramah lingkungan
5. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama pemeintah dan non pemerintah

Visi misi Desa Logede dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan dan potensi yang ada di desa. Alasan dibalik diusungnya visi misi tersebut adalah

banyaknya stigma buruk masyarakat terkait pemerintahan desa yang cenderung tidak transparan, tidak disiplin, ramah dan lain lain. Selain itu, masyarakat juga cenderung kurang dilibatkan dalam setiap program pembagunan yang ada di desa. Program program yang dijalankan cenderung hasil pemikiran kepala desa tanpa melibatkan partisipasi masyarakat. Beliau juga menambahkan bahwasanya pada saat itu menurut pihak dari dinas PMD, visi misi desanya sejalan dengan program desa antikorupsi sehingga hal ini alasan mengapa diantara banyaknya desa, Logede yang dipilih menjadi perwakilan Kabupaten Kebumen dalam program desa antikorupsi KPK. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas PMD, alasan dibalik penunjukan desa ini merupakan bagian dari program inovasi desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kebumen.

Desa Logede ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui SK Nomor 700/72 tahun 2022 sebagai wakil Kabupaten Kebumen dalam Program Desa Antikorupsi KPK. Desa Logede menjadi desa pertama di Kabupaten Kebumen yang menjadi desa percontohan antikorupsi. Penunjukan ini dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kebumen tanggal 16 Agustus 2022. Dengan adanya penunjukan ini maka pemdes diharapkan mampu menciptakan tata kelola dengan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.